

Inovasi Kepengawasan Sekolah Melalui Aplikasi PELAJAR sebagai Bentuk Kolaborasi Wali Murid dan Sekolah

Salsabila Ridzka Deya Putri¹, Salsa Erlis Sovianti¹, Salwani Ayu Lukmantlya¹, Seli Ayunda Ismatul Islam^{1*}, Wijati¹, Mohamad Irvan Muzakky¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: seli.ayunda.2201316@students.um.ac.id

Kata kunci

Inovasi Pengawasan
Aplikasi PELAJAR
Kolaborasi Pendidikan

Abstrak

Inovasi kepengawasan sekolah diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi antara sekolah dan wali murid. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi aplikasi PELAJAR sebagai bentuk kolaborasi. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 29 November 2024. Prosedur penelitian mencakup pengajuan izin, pelaksanaan wawancara, dan analisis data menggunakan reduksi, kondensasi, serta penarikan simpulan. Keabsahan data diuji dengan kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Hasil penelitian menunjukkan aplikasi PELAJAR mempermudah pengawasan melalui fitur presensi, data peserta didik, dan laporan tagihan yang dapat diakses secara real-time. Aplikasi ini juga mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat distribusi informasi penting kepada wali murid. Selain itu, kemudahan penggunaannya meningkatkan keterlibatan aktif wali murid dalam berbagai aspek pendidikan anak, seperti pemantauan kehadiran hingga pembaruan data peserta didik. Dengan aplikasi ini, pengawasan menjadi lebih terstruktur, akurat, dan memberdayakan, sekaligus menciptakan komunikasi yang lebih efektif antara sekolah dan wali murid.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di era digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan (Lubis & Nasution, 2023). Digitalisasi ini memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan dan pembelajaran melalui pengelolaan data yang lebih transparan, dukungan pembelajaran mandiri, dan modernisasi alat penilaian (Frolova et al., 2020). Namun, pemanfaatan teknologi yang tidak tepat juga dapat menimbulkan tantangan, seperti kelebihan informasi, distorsi kognitif, dan kesenjangan digital, yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mendukung pendidikan (Frolova et al., 2020). Oleh karena itu, inovasi berbasis teknologi yang terintegrasi dengan kebutuhan sekolah, guru, dan wali murid menjadi suatu keharusan. Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah sistem kepengawasan, yang berperan besar dalam menentukan kualitas lingkungan belajar. Efektivitas pengawasan yang melibatkan teknologi telah terbukti mampu menciptakan pengelolaan data yang lebih transparan, mempercepat komunikasi, dan mendorong kolaborasi antar pihak (Wahyuni et al., 2024). Disisi lain, masih banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam menjembatani kesenjangan antara pengelolaan internal dan keterlibatan wali murid (Bernal et al., 2011). Kesenjangan ini dapat menghambat sinergi antara rumah dan sekolah, yang pada akhirnya mempengaruhi capaian akademik siswa (Jafar et al., 2022).

Aplikasi PELAJAR hadir sebagai solusi inovatif untuk mendukung pengawasan berbasis teknologi. Dengan fitur-fitur seperti presensi real-time, pemberitahuan pembayaran, dan pelaporan akademik, aplikasi ini mempermudah pengelolaan administrasi sekolah sekaligus mempererat keterlibatan wali murid sebagai mitra aktif dalam pengawasan pendidikan anak mereka. Informasi yang disediakan oleh aplikasi ini memungkinkan wali murid untuk memantau aktivitas anak secara langsung, termasuk kehadiran harian, jadwal kegiatan, hingga pencapaian akademik. Dengan demikian, pengawasan tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab guru atau pihak sekolah. Kolaborasi yang difasilitasi oleh aplikasi ini memungkinkan deteksi dini terhadap masalah dan penyelesaian yang lebih cepat (Olmstead et al., 2013).

Inovasi melalui Aplikasi PELAJAR ini memperluas konsep pengawasan dari yang sebelumnya hanya dilakukan oleh guru atau kepala sekolah menjadi pengawasan yang kolaboratif dan partisipatif. Pendekatan ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan rumah dalam

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana semua pihak berkolaborasi untuk mendeteksi dan mengatasi masalah sejak dini, serta memperluas ruang lingkup pembelajaran hingga melibatkan peran aktif di luar lingkungan sekolah fisik (Sclafani, 2018). Dalam konteks ini, Aplikasi PELAJAR juga mendukung prinsip manajemen pendidikan yang inklusif, di mana teknologi dapat memfasilitasi komunikasi wali murid-guru yang lebih baik dan meningkatkan keterlibatan wali murid di sekolah. Keterlibatan wali murid dalam ruang digital penting untuk mendukung pembelajaran digital siswa dan mengatasi kekhawatiran atas peralihan atas perkembangan teknologi yang pesat (Gonzalez-dehass et al., 2022).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Aplikasi PELAJAR dapat meningkatkan efektivitas kepengawasan sekolah melalui kolaborasi aktif dengan wali murid. Dengan memahami desain fitur, manfaat, tantangan, dan strategi implementasi yang efektif, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang pentingnya inovasi kepengawasan berbasis teknologi yang interaktif dalam meningkatkan kesadaran wali murid terhadap pendidikan dan perkembangan anak, mendorong posisi wali murid aktif dan membangun interaksi positif antara sekolah (Poul & Volzhentseva, 2021). Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dengan menawarkan panduan implementasi inovasi teknologi dalam pengawasan sekolah yang melibatkan wali murid secara aktif. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya diskusi tentang peran teknologi dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan kolaboratif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan inovasi serupa serta bagi pemerintah dalam mengembangkan kebijakan digitalisasi pendidikan yang mendorong kolaborasi aktif antara sekolah dan wali murid.

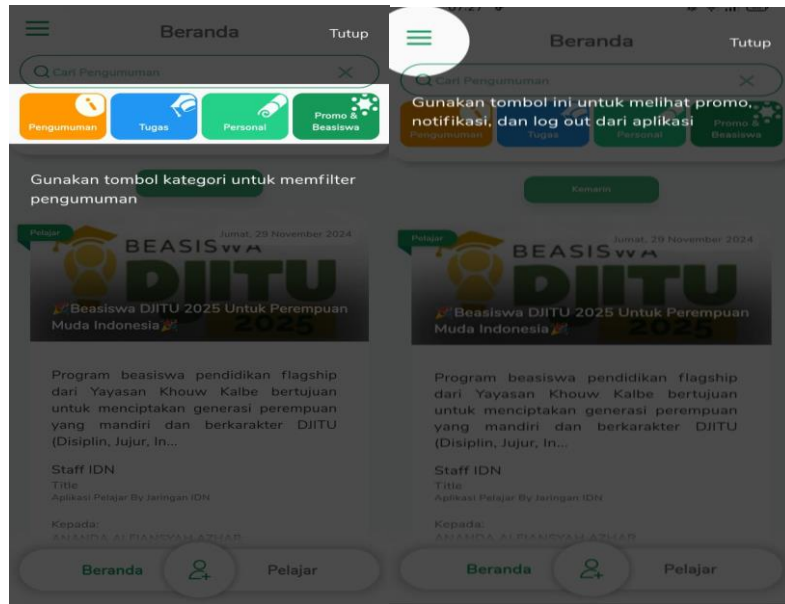
2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini memiliki ciri deskriptif yang kuat dan mengikuti pendekatan analisis induktif, dimana penekanan utama diberikan pada pemahaman proses dan makna dari sudut pandang subjek yang terlibat. Penelitian ini dilakukan di salah satu madrasah ibtidaiyah di Kota Malang. Wawancara dan studi dokumentasi dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 29 November 2024, di lokasi madrasah tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah salah satu wali murid yang memiliki keterlibatan langsung dengan program yang menjadi fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi awal terkait wali murid yang akan menjadi sumber data. Selanjutnya, peneliti menyusun surat izin untuk melakukan wawancara, yang kemudian diberikan kepada wali murid yang bersangkutan. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti berdiskusi dengan wali murid mengenai waktu yang tepat untuk pelaksanaan wawancara. Setelah jadwal disepakati, peneliti melakukan wawancara dengan wali murid pada hari Jumat, 29 November 2024. Setelah itu, peneliti mendalami berbagai literatur pendukung, seperti artikel, buku, dan jurnal, yang dianalisis secara sistematis. Adapun untuk pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Sementara itu, untuk dianalisis data menggunakan teknik analisis data individual yang meliputi proses pengambilan data, reduksi data, kondensasi data, dan penarikan simpulan. Untuk keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

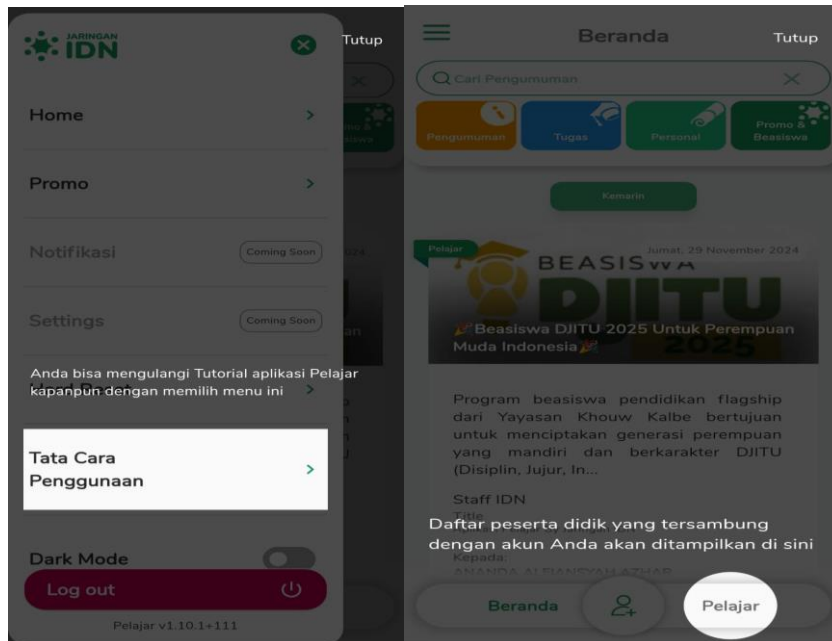
Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid, aplikasi PELAJAR diciptakan untuk menjawab kebutuhan pengawasan yang lebih efisien dan transparan dalam proses pendidikan. Sebelum adanya aplikasi ini, proses pengawasan sering kali dilakukan secara manual melalui catatan tertulis atau komunikasi langsung yang bersifat sporadis antara sekolah dan wali murid. Informasi seperti presensi peserta didik, pembayaran, atau pembaruan data sering kali terlambat diterima oleh wali murid, sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pengambilan tindakan jika ditemukan permasalahan. Selain itu, administrasi manual sering kali menimbulkan risiko seperti data yang tidak sinkron, kesalahan pencatatan, hingga minimnya komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan wali murid peserta didik.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa aplikasi ini memegang peranan penting dalam mendukung kepengawasan sekolah, khususnya dalam mengintegrasikan data peserta didik secara real-time. Sebagai contoh, fitur "Data Peserta Didik" memungkinkan wali murid memastikan informasi anak mereka telah terdaftar dengan lengkap dan benar. Selain itu, fitur kehadiran (presensi) memberikan laporan langsung kepada wali murid mengenai status kehadiran anak di sekolah, sehingga dapat segera menindaklanjuti jika ditemukan ketidakhadiran yang tidak wajar. Keberadaan aplikasi ini membuat sistem pengawasan menjadi lebih terstruktur dan akurat. Ibu Riris

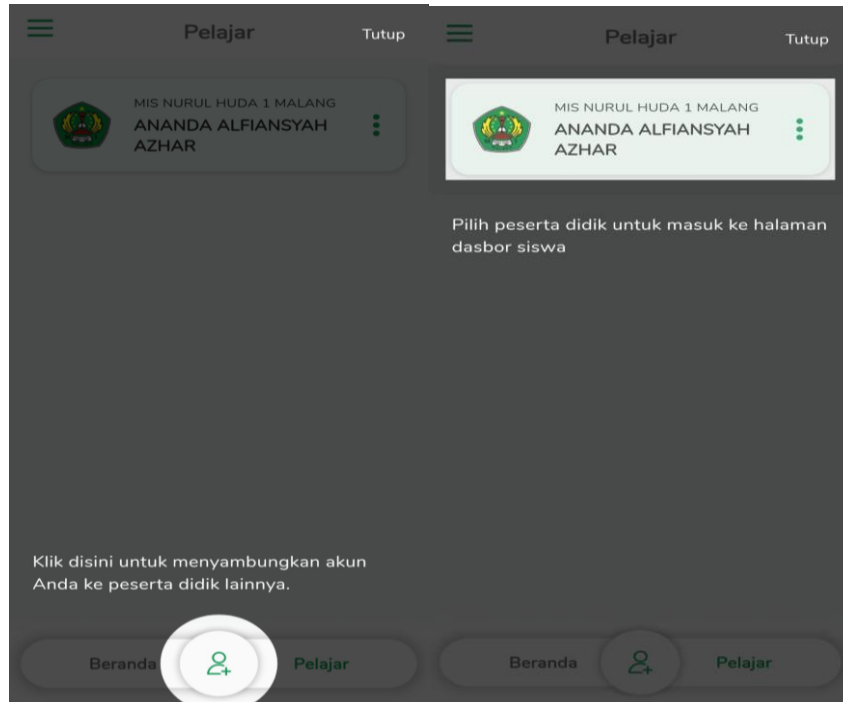
menjelaskan keunggulan aplikasi ini terletak pada kemudahannya untuk digunakan. Selain menawarkan transparansi dan kemudahan akses, aplikasi ini dirancang dengan antarmuka yang ramah pengguna. wali murid dapat dengan mudah mengakses semua fitur yang ada. Berikut tata cara penggunaan aplikasi PELAJAR:



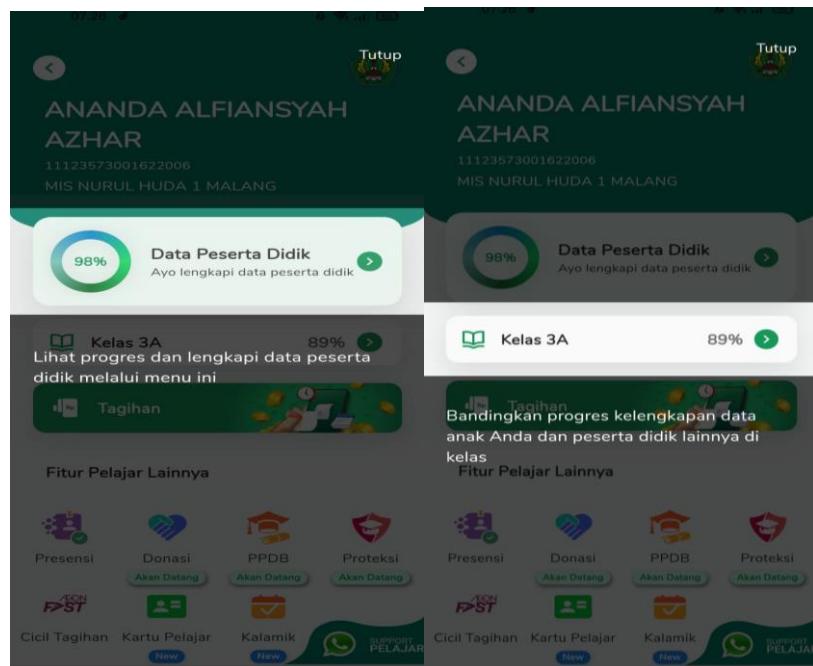
Gambar 1. Tata Cara Penggunaan Aplikasi PELAJAR



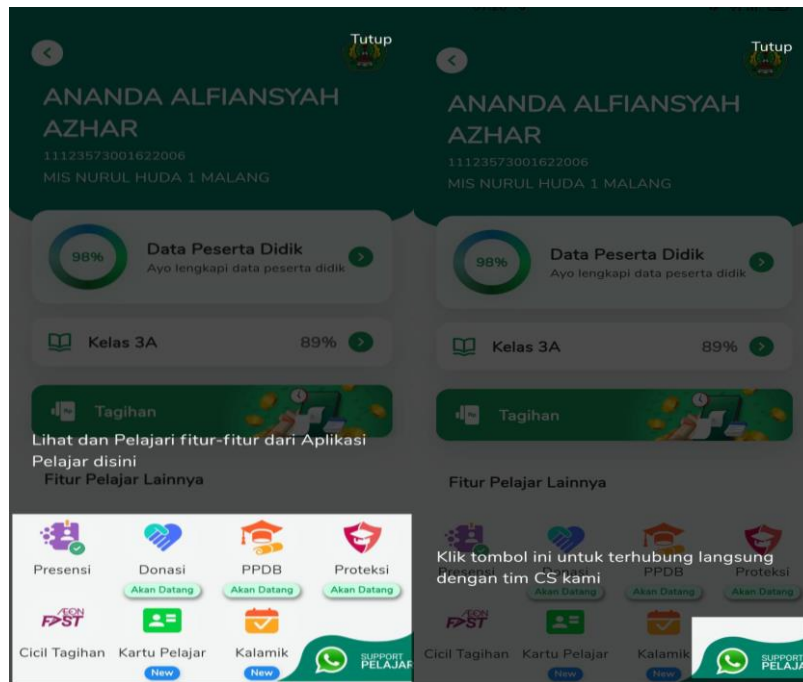
Gambar 2. Tata Cara Penggunaan Aplikasi PELAJAR



Gambar 3. Tata Cara Penggunaan Aplikasi PELAJAR



Gambar 4. Tata Cara Penggunaan Aplikasi PELAJAR



Gambar 5. Tata Cara Penggunaan Aplikasi PELAJAR

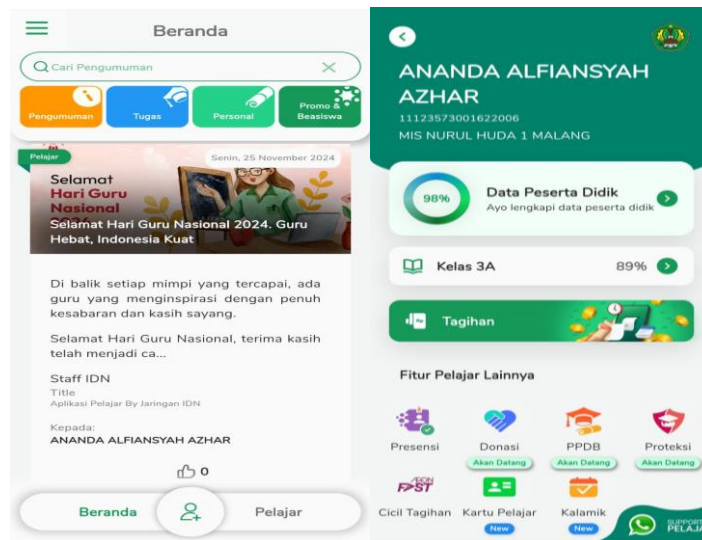
Sumber: Dokumen Peneliti (2024)

Berdasarkan tata cara penggunaan aplikasi tersebut, memberikan kemudahan bagi wali murid untuk memantau dan mengawasi berbagai aspek pendidikan anak secara efektif. Dengan fitur-fitur seperti presensi, data peserta didik, dan laporan tagihan, aplikasi ini memastikan informasi penting dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Wali murid tidak lagi perlu menunggu laporan manual dari pihak sekolah, sehingga komunikasi antara wali murid dan sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, keberadaan aplikasi ini membantu meminimalkan risiko kesalahan dalam pencatatan data dan keterlambatan informasi yang sebelumnya sering terjadi. Lebih lanjut, aplikasi ini juga mendukung upaya peningkatan keterlibatan wali murid dalam proses pendidikan anak. Fitur-fitur seperti donasi, PPDB, hingga pembaruan data peserta didik membuat wali murid dapat langsung berkontribusi dalam berbagai kegiatan sekolah. Tata cara penggunaan yang sederhana memastikan bahwa siapapun dapat memanfaatkan aplikasi ini tanpa kesulitan teknis, sekaligus meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga. Dengan aplikasi ini, pengawasan sekolah tidak hanya menjadi lebih terintegrasi tetapi juga lebih memberdayakan wali murid sebagai mitra aktif dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Inovasi Kepengawasan Melalui Implementasi Aplikasi PELAJAR

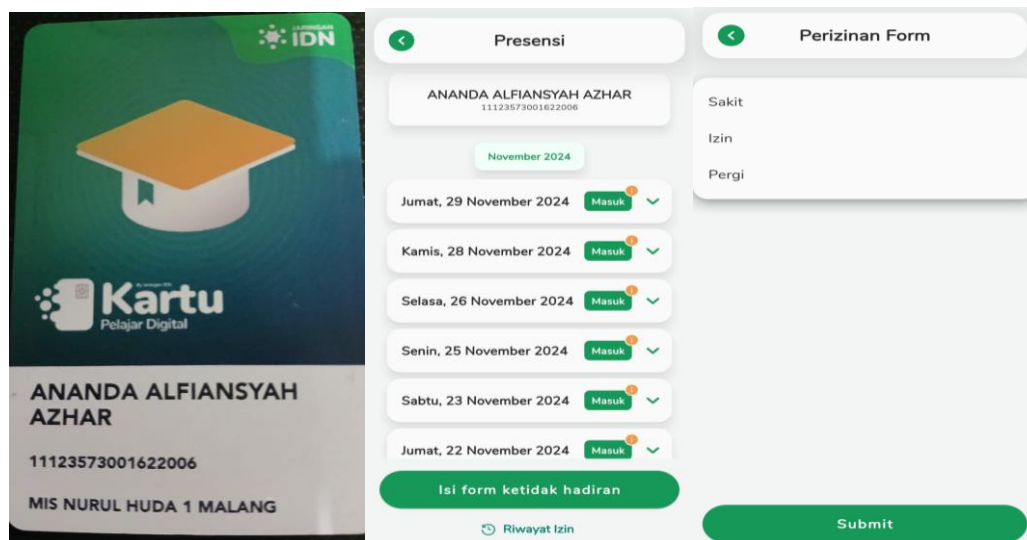
Pada era digital, inovasi dalam sistem kepengawasan sekolah menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Sukana, 2024). Salah satu solusi yang muncul adalah implementasi aplikasi PELAJAR yang dirancang untuk mendukung proses pengawasan dan manajemen sekolah secara efektif. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang dapat mendigitalisasi kegiatan administrasi hingga komunikasi antar warga sekolah. Dengan demikian, aplikasi ini menjadi sarana strategis dalam menciptakan efisiensi dan akuntabilitas di lingkungan pendidikan.



Gambar 6. Dashboard Aplikasi PELAJAR

Sumber: Dokumen Peneliti (2024)

Salah satu fitur unggulan aplikasi ini adalah pengelolaan presensi secara digital. Kepala sekolah dan guru dapat dengan mudah memantau kehadiran peserta didik secara real-time. Data kehadiran yang terekam secara otomatis tidak hanya meminimalkan human error, tetapi juga mempermudah pengambilan keputusan terkait tingkat kedisiplinan (Pranowo, 2020). Guru tidak perlu lagi mencatat secara manual, sementara wali murid juga dapat memantau kehadiran anak mereka melalui aplikasi, menjadikan proses ini lebih kolaboratif. Kehadiran dicatat melalui penggunaan kartu yang datanya secara otomatis tersimpan dalam aplikasi, dilengkapi dengan formulir absensi untuk peserta didik yang tidak hadir.



Gambar 7. Kartu dan Fitur Presensi

Sumber: Dokumen Peneliti (2024)

Fitur data peserta didik menjadi salah satu inovasi penting yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision-making). Informasi tentang profil siswa, riwayat akademik, serta data keluarga dapat diakses oleh pihak sekolah melalui aplikasi ini. Dengan begitu, sekolah dapat memastikan bahwa data yang digunakan untuk mendukung kebijakan pendidikan selalu mutakhir dan relevan. Era digital, komunikasi yang efektif antara sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu, aplikasi ini menyediakan fitur

komunikasi terpadu bernama kalamik (Kalender Akademik). Fitur ini dirancang untuk mempercepat pertukaran informasi, baik melalui pengumuman resmi dari sekolah maupun diskusi antara wali murid dan guru. Dengan adanya kalamik, kendala komunikasi dapat diatasi, sehingga tercipta kolaborasi yang lebih baik dan sinergi yang lebih erat antara seluruh pihak terkait.

Inovasi lain yang ditawarkan adalah kartu pelajar digital, yang menggantikan kartu fisik, dengan kartu digital ini peserta didik tidak perlu lagi khawatir kehilangan kartu pelajar. Fitur ini juga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan administrasi, seperti akses ke fasilitas sekolah, hingga kegiatan ekstrakurikuler (Mufidah et al., 2024). Solusi digital ini menunjukkan komitmen aplikasi PELAJAR dalam mendukung transformasi teknologi di sekolah. Tidak hanya mendukung aktivitas internal sekolah, aplikasi ini juga mendorong keterlibatan masyarakat luas melalui fitur seperti promosi beasiswa dan donasi. Fitur ini memungkinkan sekolah untuk melibatkan alumni, mitra pendidikan, dan masyarakat umum dalam mendukung pengembangan pendidikan. Dengan begitu, aplikasi PELAJAR menciptakan model pendidikan berbasis community engagement yang memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas.

Implementasi aplikasi PELAJAR telah membawa transformasi signifikan dalam manajemen dan pengawasan sekolah. Aplikasi ini memungkinkan digitalisasi berbagai kegiatan administrasi, yang mempermudah pengelolaan presensi, data peserta didik, dan komunikasi antar pihak sekolah. Fitur unggulan seperti presensi digital, pengelolaan data peserta didik berbasis data yang akurat, serta kalamik memungkinkan kolaborasi yang lebih efektif antara sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid. Dengan adanya fitur kartu pelajar digital dan keterlibatan masyarakat melalui promosi beasiswa dan donasi, aplikasi PELAJAR mendukung pengembangan pendidikan yang berbasis pada community engagement. Penerapan aplikasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas administrasi, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, menciptakan model pendidikan yang lebih inklusif dan terintegrasi dengan teknologi. Implementasi aplikasi ini mencerminkan langkah maju dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan.

Manfaat Implementasi Aplikasi PELAJAR

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang besar bagi sektor pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolannya, termasuk dalam hal pengawasan. Aplikasi PELAJAR (Pengawasan Elektronik untuk Anak dan Sekolah Jaringan) ini hadir sebagai solusi inovatif yang dirancang untuk mengoptimalkan kolaborasi antara wali murid dan sekolah. Implementasi aplikasi ini tidak hanya memperbaiki proses administratif, tetapi juga menciptakan sistem pengawasan yang lebih terorganisir, transparan, dan berdampak langsung pada kualitas pendidikan.

Adanya aplikasi PELAJAR ini akan mempermudah proses pengawasan menjadi jauh lebih efisien. Sistem yang sebelumnya mengandalkan banyak tahapan manual kini disederhanakan melalui fitur digital seperti laporan otomatis dan komunikasi real-time. Sekolah dapat mengurangi beban administratif, sementara wali murid memperoleh akses langsung terhadap informasi perkembangan anak. Efisiensi ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memungkinkan pihak sekolah untuk fokus pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa secara lebih optimal.

Aplikasi PELAJAR ini membawa transparansi dan akuntabilitas ke dalam pengelolaan sekolah. Adanya fitur yang memungkinkan akses terhadap data seperti kehadiran siswa, evaluasi kinerja, jadwal kegiatan, hingga laporan penggunaan dana, semua pihak dapat memantau proses secara terbuka. Transparansi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan partisipasi masyarakat, mendorong kesadaran dan partisipasi publik dalam peningkatan kualitas pendidikan (Susisanti et al., 2022). Hal ini menciptakan rasa percaya antara wali murid, guru, dan pihak sekolah, sekaligus mendorong semua pihak untuk bekerja lebih bertanggung jawab. Sistem berbasis data yang terekam secara digital juga memastikan setiap keputusan dan tindakan memiliki dasar yang jelas dan objektif. Implementasi aplikasi PELAJAR ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Aplikasi PELAJAR (Pengawasan Elektronik untuk Anak dan Sekolah Jaringan) dapat memberikan manfaat signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan cara yang efisien dan terstruktur. Aplikasi ini memungkinkan pemantauan kinerja guru dan perkembangan siswa secara real-time melalui data terintegrasi, seperti kehadiran, nilai, dan aktivitas pembelajaran. Hal

ini memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif. Data yang disediakan oleh aplikasi ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan mendukung perkembangan siswa, sementara wali murid dapat aktif memantau kemajuan anak mereka. Akhirnya, aplikasi PELAJAR mendukung pengambilan keputusan berbasis data, yang memungkinkan sekolah dan pemangku kebijakan membuat kebijakan pendidikan yang lebih baik dan lebih tepat sasaran, sehingga turut berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Adanya sistem evaluasi yang lebih baik, guru terdorong untuk meningkatkan kinerjanya, sementara siswa mendapatkan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan mendukung. Komunikasi keluarga-sekolah yang efektif berdampak positif terhadap pendidikan dan pembelajaran anak-anak dengan meningkatkan keterlibatan wali murid dan menyesuaikan harapan untuk mencapai tingkat yang sama (Zou, 2023). Aplikasi PELAJAR bukan sekadar alat untuk mempermudah administrasi, melainkan langkah strategis untuk menciptakan sistem kepengawasan sekolah yang modern dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Dengan manfaatnya yang luas, aplikasi ini menjadi wujud nyata dari transformasi digital di bidang pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan kolaborasi.

Tantangan dan Hambatan dalam Aplikasi PELAJAR

Implementasi aplikasi PELAJAR sebagai inovasi kepengawasan bisa menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang aplikasi di kalangan wali murid. Keterbatasan pelatihan yang memadai dalam pemanfaatan teknologi informasi di lembaga pendidikan dapat menghalangi keberhasilan implementasi sistem informasi (Madih et al., 2024). Meskipun aplikasi dirancang untuk mempermudah proses pengawasan, tantangan muncul ketika pengguna tidak terbiasa atau tidak memahami sepenuhnya fitur dan cara kerja aplikasi tersebut. Hal ini dapat menyebabkan aplikasi tidak dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti perangkat yang kompatibel dengan aplikasi atau jaringan internet yang stabil, menjadi tantangan. Jika sekolah memiliki keterbatasan dalam ketersediaan infrastruktur, maka implementasi aplikasi akan terhambat dan tidak dapat berjalan dengan lancar.

Tantangan lainnya adalah perbedaan tingkat kenyamanan dan keterampilan digital antar individu. Beberapa guru mungkin merasa lebih nyaman dengan cara konvensional dan enggan beralih ke sistem digital, sementara yang lain mungkin merasa kesulitan beradaptasi dengan aplikasi yang baru. Kesulitan guru dalam beradaptasi dengan perubahan terlihat pada berbagai aspek. Guru yang lebih senior sering menghadapi tantangan dalam menggunakan teknologi baru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal untuk mendukung tujuan pendidikan (Amelia, 2023). Hal ini bisa menyebabkan adanya ketimpangan dalam penerapan aplikasi di kalangan staf pengajar. Selain itu, adanya masalah teknis atau bug pada aplikasi juga bisa menjadi hambatan. Aplikasi yang tidak berjalan dengan lancar atau sering mengalami gangguan teknis akan menurunkan efektivitas penggunaannya. Untuk mengatasinya, dukungan teknis yang cepat dan responsif sangat dibutuhkan.

Strategi Implementasi yang Efektif

Sebelum mengimplementasikan inovasi harus dibuat rencana implementasi terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara, pada tahap rencana ada 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sejalan menurut (Syukri, 2021) yang menyatakan tahap rancangan implementasi inovasi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan sekolah melaksanakan beberapa tindakan. Pertama sekolah melakukan analisis kebutuhan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan wali murid siswa terkait dengan pengawasan atau pemantauan kehadiran peserta didik, kemudian sekolah bekerja sama dengan tim pengembang untuk merancang dan mengembangkan aplikasi sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi, yang dalam konteks penelitian ini adalah aplikasi PELAJAR. Setelahnya melakukan uji coba aplikasi PELAJAR secara internal untuk memastikan semua fitur berjalan dengan baik sebelum diluncurkan. Sekolah juga dapat menyediakan pelatihan untuk guru dan staf sekolah tentang cara menggunakan alat dan aplikasi presensi tersebut. Langkah terakhir dalam perencanaan adalah menyelenggarakan sesi informasi atau sosialisasi untuk wali murid dan peserta didik mengenai manfaat dan cara penggunaan aplikasi PELAJAR.

Kedua adalah tahap pelaksanaan. Setelah tahap perencanaan selesai sekolah dapat mulai membagikan kartu presensi kepada semua peserta didik dan memastikan mereka mengetahui cara menggunakannya. Kemudian mereka juga sudah memasang alat presensi di lokasi strategis di sekolah. Setelahnya melakukan uji coba terbatas dengan beberapa kelas untuk memastikan sistem berfungsi dengan baik. Uji coba bisa meliputi kelas 1,4 dan 6. Alasan pemilihan kelas 1,4, dan 6 adalah karena kelas 1 adalah peserta didik dengan usia terkecil sedangkan kelas 4 adalah kelas dengan usia peserta didik sedang dan kelas 6 adalah peserta dengan peserta didik dengan usia paling besar, sehingga memudahkan sekolah untuk mengetahui apakah ada yang mengalami ke permasalahan karena usia. Terakhir adalah sekolah meluncurkan aplikasi secara penuh di seluruh angkatan atau kelas setelah uji coba berhasil. Ketiga adalah tahap evaluasi. Sekolah dapat mengumpulkan umpan balik dari guru, peserta didik, dan wali murid mengenai pengalaman mereka menggunakan aplikasi. Umpan balik ini diberikan melalui google form yang dibagikan oleh wali kelas. Setelah mendapatkan umpan balik sekolah melakukan perbaikan dan penyempurnaan aplikasi PELAJAR berdasarkan umpan balik dan analisis data yang dilakukan. Terakhir sekolah menyusun laporan evaluasi yang mencakup keberhasilan dan area yang memerlukan peningkatan.

Berdasarkan hal diatas, sekolah menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru dalam proses perencanaan dan pengembangan untuk memastikan aplikasi PELAJAR memenuhi kebutuhan mereka dalam memantau kehadiran peserta didik. Sekolah tersebut juga mendengarkan pendapat peserta didik mengenai penggunaan kartu presensi dan aplikasi PELAJAR. Kemudian sekolah juga mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk menjelaskan manfaat aplikasi dan menerima umpan balik mereka. Jadi umpan balik tidak hanya melalui google form namun juga bisa saat mengadakan pertemuan dan sekolah terbuka untuk menerima umpan balik dari semua pihak secara terus-menerus. Mereka juga selalu monitor dan evaluasi secara terus menerus untuk terus meningkatkan kualitas aplikasi tersebut.

Dampak Jangka Panjang dan Pengembangan Berkelanjutan

Dampak jangka panjang dari implementasi aplikasi PELAJAR dapat menciptakan perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, terutama dalam hal efisiensi manajemen dan transparansi. Aplikasi ini memungkinkan pengawasan yang lebih terstruktur dan akurat melalui integrasi data real-time, seperti presensi peserta didik dan informasi terkait administrasi lainnya. Adanya aplikasi ini, diharapkan pengambilan keputusan berbasis data dapat lebih tepat dan cepat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Transparansi dalam komunikasi antara sekolah dan wali murid akan memperkuat hubungan kolaboratif, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih terbuka dan responsif terhadap permasalahan yang ada. Keterbukaan dan transparansi dalam komunikasi membangun kepercayaan yang menjadi landasan penting dalam mengembangkan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat (Zahria, 2024). Keberlanjutan dampak jangka panjang juga terletak pada kemampuan aplikasi untuk mendorong perkembangan model pendidikan berbasis teknologi yang lebih inklusif. Dengan memanfaatkan aplikasi ini, sekolah dapat melibatkan berbagai pihak dalam pengembangan pendidikan, seperti masyarakat, alumni, dan mitra pendidikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan wali murid dan masyarakat, tetapi juga mengarah pada pembentukan ekosistem pendidikan yang lebih berorientasi pada partisipasi aktif. Seiring dengan berkembangnya fitur aplikasi dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan tantangan zaman, aplikasi PELAJAR dapat menjadi model transformasi pendidikan yang mengedepankan efisiensi, kolaborasi, dan keberlanjutan.

Pada pengembangan berkelanjutan, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menambahkan fitur-fitur inovatif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Integrasi pembelajaran daring dapat mendukung kegiatan belajar mengajar secara fleksibel, terutama dalam situasi yang memerlukan pembelajaran jarak jauh. Penguatan keamanan data juga menjadi prioritas utama, mengingat meningkatnya jumlah pengguna dan data yang dikelola, sehingga sistem enkripsi yang canggih diperlukan untuk melindungi informasi sensitif. Pelatihan dan pendampingan kepada pengguna, termasuk guru, staf sekolah, dan wali murid, harus terus dilakukan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan aplikasi secara optimal. Evaluasi dan pembaruan aplikasi secara berkala juga penting untuk menjaga relevansi dan efektivitasnya. Masukan dari pengguna dapat digunakan untuk memperbarui fitur dan menambahkan fungsi baru yang dibutuhkan. Pengembangan berkelanjutan ini juga mencakup ekspansi ke sekolah lain untuk memperluas dampak positif aplikasi, dengan melibatkan mitra strategis seperti pemerintah, lembaga

pendidikan, dan perusahaan teknologi untuk memastikan keberlanjutan implementasinya di seluruh sistem pendidikan.

4. Kesimpulan

Inovasi kepengawasan sekolah melalui aplikasi PELAJAR berhasil meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan. Digitalisasi administrasi seperti presensi real-time, laporan keuangan, dan data peserta didik mempermudah distribusi informasi penting kepada wali murid sekaligus mengurangi kesalahan pencatatan. Selain itu, aplikasi ini memperkuat kolaborasi antara sekolah dan wali murid. Wali murid dapat memantau kehadiran anak, memperbarui data peserta didik, dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sekolah melalui antarmuka yang ramah pengguna. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya literasi digital, dan resistensi terhadap teknologi baru masih menjadi kendala dalam penerapannya. Aplikasi ini memberikan dampak jangka panjang yang signifikan dengan menciptakan ekosistem pendidikan berbasis teknologi yang inklusif dan memperkuat hubungan antara sekolah, wali murid, dan masyarakat. Pengambilan keputusan berbasis data yang didukung aplikasi ini turut mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Agar manfaat aplikasi ini dapat terus dirasakan, diperlukan pengembangan berkelanjutan seperti pembaruan fitur, peningkatan literasi digital pengguna, serta kolaborasi dengan mitra strategis seperti pemerintah dan perusahaan teknologi. Dengan langkah-langkah ini, aplikasi PELAJAR dapat menjadi model transformasi pendidikan yang lebih modern, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Aplikasi ini tidak hanya menciptakan sistem pengawasan yang lebih efisien tetapi juga membangun kolaborasi pendidikan yang lebih kuat dan berorientasi masa depan.

Referensi

- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Bernal, A., Urfí, C., Rivas, S., & Repáraz, R. (2011). Social Values and Authority in Education : Collaboration between School and Families. 5(2), 134-143. <https://doi.org/10.54195/ijpe.18187>
- Frolova, E. V., Rogach, O. V., & Ryabova, T. M. (2020). Digitalization of Education in Modern Scientific Discourse: New Trends and Risks Analysis. *European Journal of Contemporary Education*, 9(2), 313-336. <https://doi.org/10.13187/ejced.2020.2.313>
- Gonzalez-dehass, A. R., Willems, P. P., Powers, J. R., & Ann, T. (2022). Parental involvement in supporting students ' digital learning Parental involvement in supporting students ' digital learning. *Educational Psychologist*, 57(4), 281-294. <https://doi.org/10.1080/00461520.2022.2129647>
- Jafar, L., Sutisna, A., & Margono3, G. (2022). Academic School Supervision of Teacher s' Performance: Independent Learning Paradigm for Student Learning Achievement. 38-46. <https://doi.org/10.32996/jweep>
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *KOHESI: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 1(12), 41-50. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/kohesi/article/view/1311>
- Madiyah, N., Sabaruddin, A., & Agusman, Y. (2024). Efektivitas Penerapan Layanan Sistem Informasi Pendidik Tenaga Kependidikan (Simpatika) di MTs Negeri 1 Kolaka. 4(2), 303-311. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/pamarenda>
- Mufidah, I. S., Mulyani, D. S., Damayanti, A., & Irhami, M. N. H. (2024). Inovasi Digital di Pondok Pesantren Al-Quran AZ-Zayadiy dalam Bidang Ekonomi dan Pendidikan. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 311-327. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/humano/article/view/8156>
- Olmstead, B. C., County, O., & Mesa, C. (2013). Using Technology to Increase Parent Involvement in Schools. 57(6).
- Poul, V., & Volzhentseva, I. (2021). The Partnership And The Support To Parents In The Modern Educational Environment. *East European Scientific Journal*. <https://doi.org/10.31618/essa.2782-1994.2021.5.75.185>.
- Pranowo, W. (2020). Efektifitas penerapan absensi finger print dalam mendisiplinkan pegawai di sma negeri 11 pekanbaru. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/11930>
- Sclafani, C. (2018). Creating Welcoming Schools : A Practical Guide to Home-School Partnerships with Diverse Families. 2(1), 2010-2012. <https://doi.org/10.20849/jed.v2i1.369>
- Sukana. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital : Tantangan dan Peluang Tahun 2024. 8, 3955-3965. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13000>
- Susisanti, S., Syamsudduha, & Musdalifa. (2022). HUBUNGAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DENGAN. 17(2010), 22-35. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.15407>
- Syukri, M. (2021). Inovasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Bagi Siswa Di Man Batubara. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 443. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1367>

- Wahyuni, P., Astuti, L., Sabri, A., Hidayatullah, R., Matematika, T., Ilmu, F., Dan, T., Imam, U. I. N., & Padang, B. (2024). Pengembangan Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi di Era Society 5 . 0 pendidikan . Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah ,. 2(4). <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i4.1982>
- Zahria, I. (2024). Komunikasi Partisipatif Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kolaborasi dengan Komunitas dan Stakeholder. 1, 1–9. <https://doi.org/10.59373/comm.v1i1.71>
- Zou, Z. (2023). Family-School Communication : How Conflict between Family and School Expectation Influences C hildren ' s Development. 12, 241–246. <https://doi.org/10.54097/ehss.v12i.7647>.